

KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Muhammad Fajrul Falah¹, Mohammad Syahidul Haq², Ainur Rifqi³,
Amrozi Khamidi⁴
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}
firfajrul@gmail.com^{1*}

Abstract: *Management information systems are crucial in educational institutions as they enhance efficiency and decision-making processes. This study explores the role of such systems in transforming educational management through technology. Development technology is a good way to do a different way to change a big difference. Doel is a good way to do a good tyd. In that theory, that inligting ear that uses that softening inligting in that bedryf, that inligting ear that input, set, sagteware, hardware, database, control and tegnology, sagteware, hardware, database, control and tegnology. It is also related to the benefits and objectives of the management information system, as well as the role of the management information system which consists of interpersonal roles, informational roles, and roles as decision makers.*

Keywords: Concepts, Systems, Information, Management

Abstrak: Sistem informasi manajemen merupakan hal yang cukup penting didalam lembaga pendidikan. Begitu juga manajemen yang juga memiliki peranan yang cukup penting dalam sistem informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk suatu kebijakan. Perkembangan teknologi yang begitu cepat menuntut lembaga pendidikan bertransformasi dengan perkembangan yang lebih kompleks. Tujuan dari itu semua adalah untuk memudahkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Secara teoritik, istem informasi manajemen mengandung banyak elemen diantaranya definisi sistem informasi manajemen, komponen pendukung yang terdiri dari input, output, software, hardware, database, kontrol dan prosedur, teknologi komputer. Juga terkait dengan manfaat dan tujuan sistem informasi manajemen, serta peran sistem informasi manajemen yang terdiri dari peran interpersonal, peran informasional, serta peran selaku pengambil keputusan.

Kata kunci: Konsep, Sistem, Informasi, Manajemen

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat menawarkan tantangan dan peluang baru bagi lembaga pendidikan untuk berinovasi guna mendukung keberlanjutan pendidikan. Terutama kebutuhan informasi yang menyeluruh dan terpadu menjadi kebutuhan yang mutlak hingga mampu memberikan keunggulan yang kompetitif dan menjadi prioritas tinggi kemajuan ilmu serta teknologi informasi telah mengubah banyak cara dan gaya hidup masyarakat secara umumnya (Maulana, 2022). Proses pendidikan mencerminkan kualitas pendidikan yang baik secara administrasi dan manajemen namun juga dari pengelolaan pendidikan. Hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagai penjaminan mutu pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Nasioanal, 2005) Peraturan pemerintah tersebut merupakan pelaksana dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan tersebut merupakan peraturan penyelenggara dan mengelola satuan pendidikan sehingga terwujud akuntabilitas dan transparansi layanan pendidikan. (Habe & AHIRUDDIN, 2017)

Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan mejadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan (competitive

advantage). (Rochaety et al., 2006) Competitive advantages dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil/ output yang didapatkan serta outcome yang berdaya saing. (Sallis, 2006)

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) meluncurkan Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) tahun 2023 pada tanggal 14 Desember dalam acara Festival Sumber Daya Manusia Digital Kementerian Kominfo. Dari IMDI tahun 2023 didapatkan bahwa terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5,38. Jika pada tahun 2022, IMDI tercatat sebesar 37,80, pada tahun 2023 IMDI mengalami peningkatan menjadi 43,18. Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Indonesia menunjukkan perkembangan positif dalam enam tahun terakhir. Pada tahun 2018, nilai Indeks Pembangunan TIK tercatat sebesar 5,07 dan terus meningkat hingga tahun 2023 dengan nilai mencapai 5,90. Secara keseluruhan, peningkatan indeks yang terjadi dalam enam tahun sebesar 0,83 poin.

Peningkatan nilai indeks antar tahun terlihat cukup bervariasi. Peningkatan nilai indeks terbesar terjadi dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu bertambah 0,27 poin. Masa ini merupakan fase awal merebaknya pandemi Covid-19. Kebijakan pencegahan penyebaran Covid-19 mendorong masyarakat untuk tetap di rumah dan melakukan kegiatan secara daring (*online*), sehingga peralatan TIK seperti telepon seluler dan internet

menjadi kebutuhan yang sangat penting di kala itu. Meskipun memiliki tren positif, peningkatan nilai indeks cenderung mengecil, dari 0,27 poin dari tahun 2019 ke 2020 menjadi 0,05 poin dari tahun 2022 ke 2023.

Pada tahun 2023, pembangunan TIK di Indonesia menunjukkan kemajuan dibandingkan tahun 2022, yang tercermin dalam peningkatan nilai Indeks Pembangunan TIK. Nilai indeks tersebut naik dari 5,85 pada tahun 2022 menjadi 5,90 pada tahun 2023, meningkat sebesar 0,05 poin atau tumbuh sebesar 0,85 persen. Perbaikan serupa juga terjadi pada ketiga subindeks yang menyusun Indeks Pembangunan TIK, yang masing-masing mengalami peningkatan pada tahun 2023. (Statistik, 2023).

Kemajuan teknologi ini menawarkan kesempatan yang sangat besar untuk meningkatkan proses pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan. Sistem informasi manajemen bermanfaat bukan hanya sebagai komponen pendukung tetapi juga dapat membantu lembaga pendidikan bisa bersaing di era global. (Eki Aryadi, 2023) Mengintegrasikan sistem informasi manajemen ke dalam proses manajemen sekolah merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam mencerminkan pelaksanaan pendidikan seperti tata kelola, administratif, pengambilan keputusan, manajemen pembelajaran dan lain sebagainya. (Kristiawan, Yuniarsih, Fitria, 2019). Semakin kompleksnya tuntutan dalam dunia pendidikan mendorong suatu lembaga pendidikan untuk memiliki sistem informasi yang

baik. Sebuah organisasi yang memiliki sistem informasi manajemen yang baik secara umum memiliki keunggulan posisi dengan organisasi lain yang lemah. (Davis, 1999a) penerapan sistem informasi manajemen yang bagus akan sangat mendorong lembaga pendidikan mencapai level yang lebih tinggi.

Sedangkan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan dikenal sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan. SIM Pendidikan tidak hanya memiliki manfaat sebagai pelayanan administrasi dan akademik saja. Tetapi juga dapat meningkatkan akses informasi sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, serta meminimalisir kesalahan informasi sekolah. Selain itu, SIM pendidikan juga digunakan untuk menciptakan akses kecepatan, akurasi serta pendataan yang terintegrasi sehingga dalam pelaksanaan manajemen pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. SIM Pendidikan juga secara khusus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, dimana dalam hal pengelolaan administrasi, pengelolaan kegiatan akademik yang terkomputerisasi dan terintegrasi dalam satu jaringan sebagai kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun penerapan sistem informasi manajemen pendidikan juga harus memperhatikan komponen pendukungnya seperti *Software* (Perangkat lunak), *Database* (Basis Data) dan *Brainware* (Sumberdaya Manusia). Tiga komponen pendukung tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dan pengembangan sistem informasi manajemen (Endra, 2022). Selain itu permasalahan pokok dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan

yakni belum optimalnya penerapan dan pemanfaatannya, dimana dalam pemanfaatannya hanya sebatas sistem informasi atau sistem operasional saja. (Farhana, 2018)

Sistem informasi manajemen berbasis website maupun aplikasi dapat membantu pimpinan atau pengelola dalam melakukan pengambilan keputusan, mempercepat proses administrasi serta menghemat biaya dan waktu. Sistem informasi manajemen berguna sebagai pusat informasi lembaga yang dapat dipublish dengan waktu yang relatif singkat dan menyeluruh serta dapat diakses oleh banyak pihak. Keuntungan inilah yang bermanfaat untuk kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, penggunaan sistem informasi manajemen sangat dianjurkan untuk meningkatkan taraf lembaga pendidikan melalui pengelolaan informasi dan administrasi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien. (Website et al., 2019) implementasi sistem informasi manajemen dapat menjadi jalan keluar untuk memperoleh prestasi yang baik. (Zakia, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library Research* dengan cara menelusuri dan mengkaji literatur terkait, lalu dianalisis serta dituangkan kedalam penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi serta variabel penelitian.

Dengan menggunakan metode kualitatif serta pendekatan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam

tentang jurnal-jurnal yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, temuan dan kontribusi yang terkandung dalam literatur tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.

Kajian pustaka ini akan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dan mengevaluasi kualitas serta validitas dari literatur yang dikaji. Penelitian ini harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Salah satu alasan menggunakan penelitian kualitatif bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Sistem Informasi Manajemen

Secara etimologis sistem berasal dari kata *Sistema* dalam Bahasa Yunani yang memiliki arti satu kesatuan yang tersusun dari banyak bagian. Bisa juga diartikan sebagai keterkaitan antara satu dan lainnya secara teratur. Saifullah mendefinisikan sistem sebagai himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara teratur dalam satu keseluruhan. (Saifullah, 2012) menurut Shelly dan Rosenblatt sistem merupakan kumpulan komponen yang saling berinteraksi dan untuk menghasilkan tujuan tertentu. Sedangkan Satzinger, Jackson dan Burd menjelaskan sebuah sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling terkait dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Dr Imaduddin, ST., 2022)

Menurut Gordon B. Davis Sistem Informasi Manajemen adalah sistem

manusia atau mesin terpadu yang digunakan untuk menyajikan informasi, mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan. (Davis, 1999b) Sedangkan menurut Stoner dalam Helmawati menyatakan bahwa SIM merupakan metode formal untuk menyajikan informasi yang tepat dan akurat bagi manajemen yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan fungsi manajemen (*Planning, Actuating, Controlling, Evaluating*) (Helmawati, 2015). G Murdick dan Joel E Ross menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen merupakan proses komunikasi dimana informasi direkam, disimpan dan diproses untuk menghasilkan informasi yang lebih bermanfaat berupa keputusan perencanaan, pengoperasian serta pengawasan. Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang berkualitas yaitu dengan tersedianya teknologi informasi yang digunakan oleh sumberdaya manusia yang berkualitas.

Lukman Hakim menyimpulkan bahwa SIM adalah suatu sistem manusia dan mesin yang terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi-fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam organisasi. (Hakim, 2019) Definisi lain yang lebih sederhana menurut Mohamad Miftah bahwa SIM adalah sebuah penerapan sistem informasi dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh tiap tingkatan manajemen. (Miftah, 2021)

Merujuk pada beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan seperangkat sistem yang memadukan

antara manusia dan mesin yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi, mendukung fungsi manajemen, komunikasi serta kegiatan operasional yang termasuk didalamnya kegiatan intruksional dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Namun seiring berkembangnya teknologi yang cukup pesat serta tuntutan akan perkembangan manajemen yang semakin dinamis maka digunakanlah komputer sebagai alat sistem informasi manajemen. Hal ini dikarenakan keperluan manajemen yang membutuhkan pengelolaan data dalam jumlah besar disertai juga dengan sistem penyimpanannya yang kompleks. Selain itu juga terdapat tugas dan aktivitas yang dilakukan secara berulang serta adanya kebutuhan perhitungan data yang rumit.

Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan / layanan pendidikan, yaitu pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan murid (Sutrisno, 1985). Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan / aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*. (Handoko, 1999). Sama halnya dengan instansi lainnya, lembaga pendidikan juga memiliki unsur atau bagian yang terdapat pemangku jabatan dimasing-masing unit. Dimana masing-masing bagian bertanggungjawab dalam terlaksananya program sesuai dengan posisi yang disandang dengan tujuan dapat mencapai tujuan bersama. (Arasy, 2022)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sebuah sistem informasi melakukan pemrosesan data, kemudian mengubahnya menjadi informasi. Menurut O'Brien, sistem informasi manajemen merupakan kombinasi yang teratur antara *people, hardware, software, communication network*, dan *data resources* yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi.

Komponen Pendukung Sistem Informasi Manajemen

Penerapan sistem informasi manajemen yang baik harus didukung oleh komponennya sehingga dapat diterapkan secara maksimal dan dapat mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai maka manajemen harus bisa mengelola sumber daya yang ada dengan baik. Makadari itu, sistem informasi manajemen memiliki 5 komponen utama yang harus dikelola dengan baik. (Gaol, 2008)

Komponen sistem informasi manajemen secara fungsional merupakan seluruh komponen yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data, pengolahan, pengiriman, penyimpanan serta penyajian informasi yang dibutuhkan manajemen, meliputi :

1. Sistem administrasi dan operasional. Sistem ini melaksanakan kegiatan rutin seperti personalia, administrasi dan lain sebagainya. Sistem ini harus diteliti secara terus menerus agar perubahan dapat segera diketahui;
2. Sistem pelaporan manajemen sistem. Sistem ini berfungsi untuk membuat dan menyampaikan laporan yang bersifat periodik kepada pengambil keputusan atau pihak manajemen;
3. Sistem database. Sistem ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan data

dan informasi oleh beberapa unit organisasi. Database memiliki kecenderungan berkembang sejalan dengan berkembangnya organisasi.

4. Sistem pencarian. Sistem ini berfungsi untuk memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan permintaan dan dalam bentuk yang tidak terstruktur;
5. Manajemen data. Sistem ini berfungsi sebagai media penghubung antara komponen-komponen sistem informasi dengan database.

Sehubungan dengan itu, Sri Marmoah (Marmoah, 2016) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen mempunyai 5 komponen yang harus dikelola dengan baik :

1. Komponen Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Komponen Perangkat Lunak (*Software*)
3. Komponen Sumberdaya Manusia (*Brainware*)
4. Komponen Jaringan Komputer (*Netware*)
5. Komponen Sumberdaya Data (*Dataware*)

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh fuad terkait dengan komponen-komponen sistem informasi manajemen terdiri dari 7 komponen sebagai berikut:

1. *Input* (masukan)
Komponen ini menerima data yang berasal dari sebuah sumber dan telah diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat. Data yang diterima berupa data internal dan eksternal. Data ini bersumber baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.

2. *Output* (keluaran)
Data yang telah dimasukkan ke dalam komponen input selanjutnya akan disajikan oleh komponen output kepada pengguna sistem informasi. Hasil ini merupakan akhir dari proses pengolahan komponen sistem informasi. Data yang dihasilkan sesuai dengan data yang telah di-input dan fungsionalitas dari sistem informasi tertentu.
3. *Software* (perangkat lunak)
Komponen ini membantu dalam mengolah data, menyajikan informasi, menghitung data, dan lain-lain dalam sebuah sistem informasi. Komponen perangkat lunak terdiri dari sistem operasi, aplikasi, dan driver baik yang digunakan dalam komputer server dan client maupun sistem operasional yang diterapkan dalam manajemen sistem informasi.
4. *Hardware* (perangkat keras)
Perangkat dalam komponen ini terdiri dari komputer dengan berbagai jenisnya termasuk perangkat pelengkap seperti hub, switch, dan router. Termasuk juga komputer yang digunakan oleh server maupun client. Perangkat ini berperan sebagai media dalam sistem informasi.
5. *Database* (Basis data)
Basis data berguna dalam penyimpanan, pengolahan, dan penyajian data dan informasi. Semua data dan informasi disimpan ke dalam satu atau beberapa tabel. Basis data ini dioperasikan secara komputerisasi.
6. Kontrol dan Prosedur
Kontrol dan prosedur dapat menjadi satu komponen dalam

implementasinya. Komponen ini terdiri dari segala prosedur dan aturan yang berlaku serta proses pembuatan keputusan pada sebuah sistem. Dengan adanya komponen kontrol dan prosedur membuat sistem informasi dapat terhindar dari ancaman dan gangguan yang berpotensi timbul selama menjalankan sistem informasi.

7. Teknologi dan jaringan komputer
Komponen ini berfungsi dalam mengatur komponen lainnya yaitu *software*, *hardware*, *database*, kontrol dan prosedur. Komponen ini memungkinkan banyak pengguna dapat terhubung dengan sistem informasi melalui jaringan yang ada seperti kabel jaringan dan *wireless*. Jaringan komputer dapat dibentuk menjadi jaringan lokal (*private*) atau pun jaringan internet (*public*) sesuai kebutuhan, biaya, kebijakan, situasi, dan kondisi yang ada.

Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi untuk mengendalikan. Untuk menjalankan fungsi ini dengan baik sehingga proses koordinasi dan pengarahan menjadi efektif maka diperlukan sistem informasi. Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan data maupun informasi kepada manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas organisasi. Adapun manfaat sistem informasi manajemen menurut Syopiansyah dan Subiyakto (Subiyakto, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Penghematan waktu
2. Penghematan biaya
3. Peningkatan Efektivitas
4. Pengembangan Teknologi

5. Pengembangan Personel

Pendapat lain dari Hamdi Agustin (Agustin, 2019) yang menjelaskan bahwa manfaat dari system informasi manajemen diantaranya:

1. Menyediakan data serta informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan lembaga
2. Mempermudah pihak manajemen untuk menjalankan fungsi manajemen
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja
4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia karena unit kerja yang terkoordinir dan sistematis.

Sedangkan Lukman Hakim membagi dua manfaat sistem informasi manajemen sebagai berikut:

1. Pengumpulan data baik secara internal maupun eksternal sebuah lembaga atau organisasi secara sistematis dan periodik akan menghadapi penyesuaian. Dimana nantinya data tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, membuat program baru serta meningkatkan program yang sudah berjalan.
2. Pemrosesan data, dimana data yang sudah terkumpul akan mengalami pengolahan, pengklasifikasian, penganalisaan hingga menjadi informasi atau data yang matang untuk dijadikan pertimbangan dalam memutuskan suatu kebijakan.

Secara umum, ada tiga peran sistem informasi manajemen, yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan Efisiensi Operasional
Investasi dalam teknologi sistem informasi dapat menolong operasi perusahaan menjadi lebih efisien. Efisiensi operasional membuat

perusahaan dapat menjalankan strategi keunggulan biaya (*low-cost leadership*). Dengan menanamkan investasi pada teknologi sistem informasi, perusahaan juga dapat menanamkan rintangan untuk memasuki industri tersebut (*barriers to entry*) dengan jalan meningkatkan besarnya investasi atau kerumitan teknologi yang diperlukan untuk memasuki persaingan pasar. Selain itu, cara lain yang dapat ditempuh adalah mengikat (*lock in*) konsumen dan pemasok dengan cara membangun hubungan baru yang lebih bernilai.

2. Memperkenalkan inovasi lembaga

Penggunaan *automated teller machine* (ATM) dalam perbankan merupakan contoh yang baik dari inovasi teknologi sistem informasi. Dengan adanya ATM, bank-bank besar dapat memperoleh keuntungan strategis melebihi pesaingnya. Penekanan utama dalam sistem informasi strategis adalah membangun biaya pertukaran (*switching costs*) ke dalam hubungan antara perusahaan dengan konsumen atau pemasoknya

3. Membangun sumber informasi strategis

Adanya teknologi sistem informasi membuat lembaga mampu membangun sumber informasi strategis sehingga mendapatkan kesempatan dalam keuntungan strategis. Apabila membahas mengenai tujuan suatu kebijakan maka kita akan berbicara mengenai apa yang akan diharapkan atau *output* dari diterapkannya atau didirikannya sesuatu. Lukman Hakim

(Hakim, 2019) menjelaskan bahwa tujuan dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengguna informasi pendidikan. Adapun tujuan lain yang tidak kalah penting adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengambilan keputusan atau terciptanya keputusan yang cepat, tepat dan relevan dalam menjawab permasalahan yang ada. SIM juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerjasama antar unit dilembaga pendidikan.

Rusdiana menyebutkan tujuan Pengembangan SIM Pendidikan pada suatu lembaga pendidikan antara lain: Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan, dan penyusunan anggaran; untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dengan mempertimbangkan aspek *equity* (kesetaraan), *efficiency* (efisiensi), dan *effectiveness* (efektivitas); dan memperkuat kemampuan lembaga dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pihak eksternal.

Alex Rikki (Rikki, 2020) menyatakan tujuan dari Sistem Informasi Manajemen adalah: (1) Agar tersedianya kebutuhan informasi terkait mekanisme perhitungan produk, jasa, dan tujuan- tujuan lain; (2) Menjadi sebuah media untuk menjamin dan meningkatkan kualitas, kualifikasi, dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pemanfaatan sistem informasi manajemen; (3) Agar tersedianya kebutuhan informasi pendukung yang mempermudah pengambilan keputusan; (4) Agar memudahkan kinerja dalam pengelolaan

manajerial.

Adapun tujuan dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang dikemukakan oleh Ety Rohayati (Sholihah, 2017) bahwa SIM menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan eksternal dan operasi internal dan mendorong serta mempercepat proses pengambilan keputusan baik pada saat perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, serta pengendalian.

Peran Sistem Informasi Manajemen

Manajemen suatu organisasi diharapkan dan bahkan dituntut, memainkan berbagai peranan strategis demi keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Peranan tersebut berawal dari anggapan bahwa kelompok manajemen harus mampu menerapkan kepemimpinan yang efektif. Pada umumnya kepemimpinan yang efektif tercermin dari dua kegiatan utama, yang salah satunya yaitu memainkan peranan yang dipertanggung jawabkan kepada manajer selaku unsur pimpinan dalam organisasi.

Banyak cara yang digunakan untuk membuat kategorisasi peranan manajerial dalam suatu organisasi. Melalui teori kepemimpinan diketahui bahwa manajemen suatu organisasi memainkan tiga kategori peranan, yaitu peranan yang bersifat interpersonal, peranan informasional, dan peranan selaku pengambil keputusan

1. Peranan yang bersifat *interpersonal*

Peranan yang bersifat interpersonal antara lain dimaksudkan untuk menumbuhkan iklim solidaritas dan kebersamaan dalam organisasi. Peranan ini sering sering melihatkan dirinya dalam tiga

bentuk utama, yaitu:

a. Peranan yang bersifat simbolis.

Tidak bisa disangkal pengalaman banyak orang menunjukkan bahwa eksistensi suatu organisasi sering disimbolkan dengan orang-orang yang menduduki jabatan manajemen puncak dalam organisasi. Salah satu akibat peranan tersebut ialah kesediaan manajemen untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan seremonial.

Contohnya menghadiri upacara pemberian penghargaan kepada karyawan yang menampilkan kinerja yang sangat memuaskan. Namun, tidak sedikit pula orang yang menduduki posisi manajerial penting dalam organisasi yang tidak senang memainkan peranan tersebut karena ada beberapa alasan yang pertama yaitu;

(1) keterlibatan termasuk kategori periferik dalam artian tidak memberikan kontribusi secara langsung kepada pencapaian tujuan organisasi dan berbagai sarannya; (2) kegiatan sosial dan seremonial tersebut menyia-nyiaakan waktu, tenaga, dan juga biaya. Tetapi sesungguhnya, memainkan peranan simbolis sangat penting karena dapat menciptakan citra positif organisasi yang bersangkutan dan mencegah timbulnya persepsi di kalangan orang lain bahwa manajemen organisasi menjadi kelompok yang eksklusif.

b. Peranan selaku pimpinan.

Jika kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain mau melakukan hal-hal yang diinginkan oleh pimpinan tersebut walaupun hal tersebut tidak disukai oleh bawahan secara pribadi. Jelas bahwa kemampuan memimpin yang efektif akan turut menentukan keberhasilan dan kegagalan organisasi karena dengan kepemimpinan itulah orang lain dibina, diarahkan, dan diberi motivasi yang tepat.

c. Peranan sebagai penghubung

Merupakan peranan pemimpin selaku wakil organisasi dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi yang bersangkutan. Salah satu bentuk hubungannya adalah bahwa manajemen menerima informasi dari pihak luar dan sebaliknya memberikan informasi kepada pihak luar tersebut tentang informasi yang dipimpinnya.

2. Peranan Informasional

Peranan informasional merupakan bahwa manajemen menjadi pemantau arus informasi dalam organisasi disamping peranan selaku penerima dan pembagi informasi. Sebagai pemantau arus informasi, manajemen berupaya untuk menjamin bahwa informasi yang diterima segera sampai kepada satuan kerja yang membutuhkannya dan sebaliknya arus informasi keluar berjalan lancar dalam arti diterima oleh pihak luar yang membutuhkannya dan dalam waktu

yang sesingkat mungkin. Selaku penerima informasi, manajemen memperoleh berbagai jenis informasi dari banyak sumber, baik sumber internal dari berbagai komponen atau satuan kerja yang terdapat dalam organisasi ataupun dari sumber eksternal, yaitu sumber daya yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam menjalankan semua jenis peranan, fungsi, dan kegiatannya.

Suatu hal yang diperlukan oleh manajemen adalah informasi yang relevan, mutakhir, lengkap, dan andal serta tersimpan sedemikian rupa sehingga mudah dicari oleh manajemen apabila diperlukan. Selayaknya informasi yang diterima oleh manajemen dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu informasi yang digunakan sendiri oleh manajemen dalam menjalankan peran manajerialnya dan informasi yang didistribusikan kepada para manajer yang lebih rendah untuk digunakan sebagai alat pendukung kegiatan bawahan.

Kategori kedua tersebutlah yang menyebabkan timbulnya peranan manajemen sebagai pembagi informasi. Peranan ini sangat penting adanya karena manajemen harus mengetahui dengan pasti dan tepat kepada siapa dan informasi apa yang diberikan dan untuk kepentingan apa. Lancar atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh bawahan ditentukan oleh informasi apa yang diperolehnya dari manajemen pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan adanya peranan ini manajemen menyampaikan informasi tentang

berbagai segi kehidupan organisasi seperti strateginya, rencananya, kebijakan-kebijakan, tindakan operasional dan hasil yang dicapai kepada berbagai pihak yang memerlukannya.

3. Peranan Selaku Pengambil Keputusan

Para manajer dalam suatu organisasi berperan selaku pengambil keputusan, baik yang sifatnya strategis, fungsional, dan teknis operasional. Peranan ini muncul karena manajemen memiliki wewenang untuk bertindak selaku :

(a). Wirausahawan Manajemen sebagai wisausahawan bahwa merekalah yang paling bertanggung jawab untuk mengamati situasi internal dan lingkungan sedemikian rupa sehingga jika ada kesempatan baru tampak untuk melakukan kegiatan tertentu dalam rangka peningkatan kemampuan organisasi mencapai tujuan dan sasarannya, kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan dengan secepatnya dan dengan semaksimal mungkin;

(b). Peredam Ketegangan Apabila organisasi dihadapkan dengan suatu situasi ketegangan, manajemen harus dapat meredam ketegangan tersebut dengan berbagai pilihan tindakan yang paling benar, misalnya pengkajian ulang strategi dan rencana organisasi dan mengkomunikasikan hasil pengkajian tersebut kepada seluruh jajaran organisasi;

(c) Penentu Alokasi Sarana, Prasarana, Sumber Daya Manusia, dan Kepemimpinan yang efektif menuntut bahwa kekuasaan sesungguhnya merupakan amanat yang harus diemban dengan sebaik

mungkin. Artinya tidak boleh terjadi penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki seseorang. Kewenangan yang dimiliki oleh kelompok manajemen tampak dalam berbagai bentuk, seperti kewenangan dalam mengalokasikan anggaran, sarana dan prasarana kerja, sumber daya manusia serta wewenang untuk memberikan penghargaan atas kinerja yang dilakukan oleh karyawan; (d). Selaku Perunding Seorang manajer harus memainkan peran sebagai selaku perunding dengan efektif bagi organisasi dan berbagai pihak di luar.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen merupakan seperangkat sistem yang memadukan antara manusia dan mesin yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi, mendukung fungsi manajemen, komunikasi serta kegiatan operasional yang termasuk didalamnya kegiatan intruksional dan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan komponen pendukung dari sistem informasi manajemen adalah dari *input*, *output*, *software*, *hardware*, *database*, kontrol dan prosedur, teknologi komputer.

Tujuan sistem informasi manajemen diantaranya Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan, dan penyusunan anggaran; untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dengan mempertimbangkan aspek *equity* (kesetaraan), *efficiency* (efisiensi), dan *effectiveness* (efektivitas); dan memperkuat

kemampuan lembaga dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pihak eksternal.

REFERENSI

- Agustin, H. (2019). *Sistem Informasi Manajemen dalam Prespektif Islam*. PT RajaGrafindp.
- Arasy, L. . (2022). *Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMA Negeri 14 Bekasi*. Universitas Islam "45" Bekasi.
- Davis, G. B. (1999a). *Kerangka dasar sistem informasi manajemen bagian 1 Pengantar*. PT Ikrar Mandiriabadi.
- Davis, G. B. (1999b). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I: Pengantar Teori dari Manajemen Information Sistem: Conceptual Foundation, Structure, and Development*. Lembaga Manajemen PPM dan PT Pustaka Biniman Pressindo.
- Dr Imaduddin, ST., M. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Eki Aryadi. (2023). Analisis Sistem Informasi Manajemen Skeolah yang dibutuhkan di Indonesia. *Visi Sosial Humaniora*, 04(01), 50–57.
- Endra, W. G. (2022). No TitleLiterature Revie Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database dan brainware. *JEMSI Jurnal Manajemen Dan Sistem Informatika*, 358.
- Farhana, H. (2018). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Edutech dalam Meningkatkan Pelayanan Sekolah Kepada Pelanggan di MAN 1 bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gaol, J. L. (2008). *Sistem Informasi*

- Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*. PT Grasindo.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hakim, L. (2019). *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi manajemen Pendidikan*. CV Timur Laut Aksara.
- Handoko, H. (1999). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, Yuniarsih, Fitria, R. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. DEEPUBLISH.
- Maulana, N. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Di Smp It Al-Madinah Kabupaten Bogor*. 1–161.
- Miftah, M. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Zahira Media Publisher.
- Nasioanal, P. P. tentang standar. (2005). Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005). *Sekretariat Negara Indonesia*, 1, 1–95. <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>
- Rikki, A. (2020). *Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Rochaety, E., Rahayuningsih, P., & Yanti, P. G. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Saifullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV Pustaka.
- Sallis, E. (2006). *Total Quality Manajemen*. IRCisoD.
- Sholihah, A. (2017). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen SmartSchool dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SMA Al Islam Krian Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Statistik, badan P. (2023). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2023*. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=ffrniJOpLF2pqBMK16DtMVV4MGRIYVVUajk2VHBnbm1oclE2NUhkYzZHKzYvRC9tUHBVcUhzSTdtei90OHJaVDFSRG1FNUxFYmN5SG1xM1BhS2YxcW5pRDFMN0VFQ1NsQnZhaFlyV0xyS3FjNzU2K0IveUo1b2FHQTZZZVB4UWcydGozN1pLOTBFVfYwTFM4NEZzeWlJaExrVjVwelFkNz>
- Subiyakto, S. (2013). *Pengantar Sistem Informasi*. Rineka Cipta.
- Sutrisno, O. (1985). *Administrasi Pendidikan*. Angkasa.
- Website, B., Ma, D. I., Dar, H. A. D., Hikmah, A. L., & Almaziyyah, Z. (2019). *Berbasis Website Di Ma ' Had Dar Al Hikmah*.
- Zakia, H. (2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen sebagai Strategi dalam Menjalni Kerjasama Sekolah dengan Wali Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talamu. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 64.